

Tersedia online di: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/btl>

e-mail: btl.puslitbangkan@gmail.com

BULETIN TEKNIK LITKAYASA

Volume 19 Nomor 1 Juni 2021

p-ISSN: 1693-7961

e-ISSN: 2541-2450



ASPEK PENANGKAPAN PANCING ULUR PERMUKAAN IKAN PELAGIS BESAR NELAYAN KWANDANG, GORONTALO UTARA

Adi Kuswoyo* dan Adi Surahman

¹Balai Riset Perikanan Laut, Cibinong

Teregistrasi I tanggal: 15 April 2021; Diterima setelah perbaikan tanggal: 28 Mei 2021;

Disetujui terbit tanggal: 24 Juni 2021

PENDAHULUAN

Secara ekologis Laut Sulawesi sangat potensial akan sumber daya ikan, terutama kelompok ikan pelagis seperti ikan tuna jenis madidihang (*Thunnus albacares*) dan tuna mata besar (*Thunnus obesus*), ikan cakalang/skipjack tuna (*Katsuwonus pelamis*), tongkol komo (*Euthynnus affinis*), tongkol krai (*Auxis thazard*), tongkol lisong (*Auxis rochei*), tenggiri (*Scomberomorus commerson*) serta ikan layang biru/malalugis (*Decapterus macarellus*). Selain komoditas ikan pelagis, di wilayah perairan Laut Sulawesi yang tersebar pulau-pulau juga sangat potensial akan komoditas ikan demersal seperti ikan Kakap dan kerapu (Grouper dan Grouper, serta di beberapa lokasi produksi perikanan udang dan krustasea cukup memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah seperti di Tarakan dan Sebatik.

Pemanfaatan sumber daya terus berlangsung hingga saat ini dan intensitasnya semakin tinggi, yang disebabkan oleh permintaan pasar yang sangat tinggi dan sebagai bahan pemenuhan gizi bagi masyarakat setempat. Jika hal ini berlangsung dalam jangka panjang akan berdampak besar terhadap jumlah hasil tangkapan dan keberlangsungan kelestarian sumber daya ikan tersebut. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan dan pengendalian terhadap cara penangkapan, upaya penangkapan dan jenis alat tangkap yang digunakan adalah alat yang ramah lingkungan. Agar keberlanjutan sumberdaya yang ada bisa terjamin kelestariannya dalam jangka panjang. Sejauh ini data pendukung dan informasi yang akurat yang dapat menjadi landasan kuat bagi pengelolaan dirasa belum banyak diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai aspek penangkapan dari alat pancing ulur ikan pelagis besar dan produksi hasil tangkapannya.

POKOK BAHASAN

Bahan dan Metode

Kegiatan penelitian dilakukan pada tahun 2020 di Gorontalo Utara. Kajian perikanan dilaksanakan terhadap alat tangkap dominan yaitu pancing ulur ikan pelagis besar. Pengukuran dimensi armada dan alat tangkap menggunakan alat ukur panjang ikan dan kamera. Data dan informasi aspek operasional penangkapan seperti daerah penangkapan, lama operasi di laut, teknik pengoperasian diperoleh melalui wawancara di lapangan dengan kapten kapal dan ABK kapal pancing ulur ikan pelagis besar. Data statistik pendukung seperti produksi dan komposisi jenis pendaratan ikan hasil tangkapan diperoleh dari catatan kedatangan kapal di PPN Kwandang pada periode Januari-Desember 2020. Identifikasi jenis-jenis ikan hasil tangkapan mengacu pada Carpenter & Niem (1998), Anonim (2000) dan Itano (2004).

Hasil

Aspek Penangkapan

Armada penangkap ikan cakalang dan tuna kecil yang berbasis di PPN Kwandang adalah pancing ulur permukaan, kapal ini bukan asli kapal dari Kwandang akan tetapi kapal-kapal dari Sulawesi Selatan, armada ini datang ke Kwandang bekerjasama dengan juragan-juragan ikan di Kwandang sehingga mereka membuat ijin penangkapan di Gorontalo Utara. Salah satu contoh armada pancing ulur yang berhasil dicatat datanya adalah KM. Zaman Nur Cahaya Indah dengan volume sebesar 19 GT. Kapal ini terbuat dari kayu, tenaga penggerak menggunakan mesin merek Ratna 295 (dua selinder) dan sebagai penerangan menggunakan mesin Yanmar 8,5 PK (Gambar 1).

Korespondensi Penulis:

Gedung BRSDM KP I, Lt. II

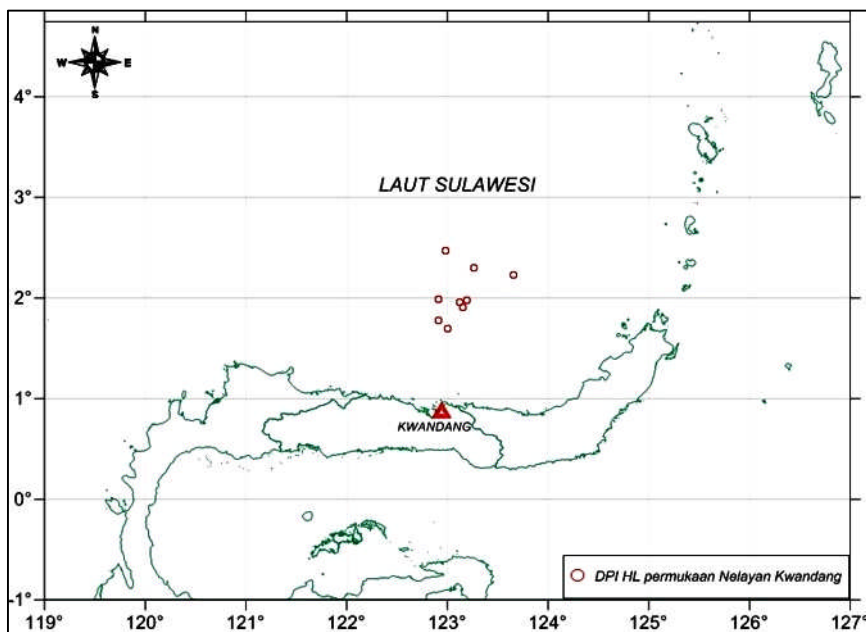
Jl. Pasir Putih I, Ancol Timur Jakarta Utara-14430



Gambar 1. Salah satu armada pancing ulur (*hand line*) permukaan yang berbasis di PPN Kwandang.

Alat komunikasi yang digunakan adalah radio sedangkan alat bantu navigasi menggunakan GPS Garmin. Daerah penangkapan pancing ulur nelayan Kwandang berjarak 70 – 150 mil dari Kwandang ke

arah laut tengah, utara dan selatan, beberapa lokasi yang berhasil diperoleh diantaranya: 02°45,555 N, 122°49,555 E (Gambar 2).



Gambar 2. Peta daerah penangkapan alat pancing ulur permukaan nelayan Kwandang.

Armada-armada tersebut melakukan operasional penangkapan ikan di sekitar rumpon yang mana rumpon ini merupakan milik orang lain. Mereka melakukan penangkapan di rumpon tersebut setelah memperoleh ijin dari pemilik rumpon dengan kompensasi tertentu. Armada pancing ulur Kwandang sering bertemu dengan nelayan *purse seine* Tumumpa

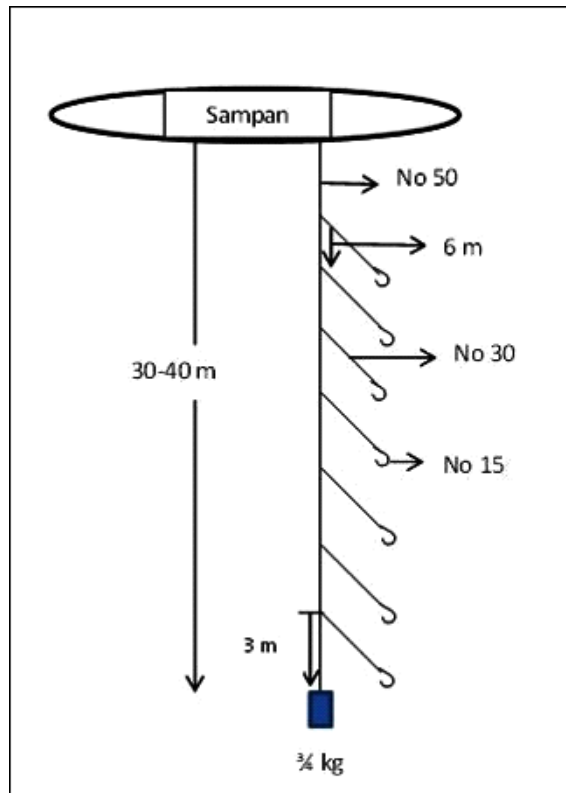
karena rumpon para pengusaha perikanan Tumumpa mencapai perairan Kwandang dan Sulawesi Tengah. Selain itu juga diperoleh informasi operasional penangkapan dari armada pancing ulur tersebut, dimana rata-rata hari operasi adalah 5-10 hari laut dengan jumlah ABK sebanyak 7-10 orang dengan jumlah sampan yang digunakan sekitar 7-10 unit.

Operasional penangkapan dilakukan oleh sampan kecil, sedangkan kapal induk diikatkan pada rumpon. Para nelayan tersebut tidak menggunakan umpan dalam memancing akan tetapi hanya menggunakan kain pita yang dirobek kecil-kecil menjadi seperti bulu-bulu halus dan diikatkan diatas mata pancing dengan tujuan menarik ikan. Cara mengoperasikan alat ini yaitu mata pancing yang telah diikatkan dengan tali utama dan diberi pemberat dimasukan kedalam air sedalam 30-40 meter kemudian tali utama ditarik dan diulur dan apabila sudah terasa berat dan ada yang menarik dari bawah berarti ada ikan yang telah tertangkap dan secepatnya tali utama ditarik keatas permukaan. Waktu mulai memancing dilakukan pada pukul 04.30 - 18.00 WITA. Dalam satu tahun maksimum operasi penangkapan dilakukan sebanyak 9 bulan karena pada hari raya/puasa dan Maulid Nabi nelayan libur dan pulang ke kampung. Sistem bagi hasil yang diterapkan dalam pembagian hasil tangkapan

yaitu dengan sistem dimana juragan mengambil 1000 Rupiah per kg-nya. Uang yang didapatkan dipotong biaya operasional dan untuk pemilik kapal dan sisanya dibagi dengan ABK. Ongkos kelaut per trip berkisar 10-12 juta Rupiah.

Alat Tangkap

Alat tangkap yang digunakan nelayan Kwandang untuk menangkap ikan cakalang dan tuna salah satunya adalah pancing ulur. Pancing ulur diturunkan sampai kedalaman 30-40 m, dengan diikatkan pemberat besi maupun timah dengan berat $\frac{3}{4}$ kg, jumlah mata pancing disetiap tali utama sebanyak 7 mata pancing dengan nomor mata pancing nomor 15, nomor tali mata pancing nomor 30 dan nomor tali utama nomor 50, jarak antara tali mata pancing 6 meter dan jarak antara pemberat dengan tali pancing terakhir adalah 3 meter (Gambar 3).



Gambar 3. Desain alat tangkap pancing ulur permukaan ikan pelagis besar nelayan Kwandang tahun 2020.

Pendataan Kapal Bongkar

Kegiatan pengamatan dan pendataan terhadap kapal pancing ulur (*hand line*) permukaan yang bongkar di PPN Kwandang selama survey pada tanggal 21-29 Oktober 2020 terdapat sebanyak 6 unit armada yang berhasil didata yaitu KM. Istiqomah dengan jumlah hari laut selama 9 hari, jumlah ABK 10 dan sampan untuk memancing 9 unit. Hasil tangkapan terdiri dari ikan cakalang sebanyak 1500 kg, *yellowfine* tuna

(madidihiang/ tuna sirip kuning) 1200 kg dan lemadang 7 kg. KM. Bukit Arafah memiliki jumlah hari laut selama 5 hari, jumlah ABK 9 orang, sampan 9 unit, dan hasil tangkapan terdiri dari ikan cakalang sebanyak 610 kg, *yellowfine* tuna 605 kg dan tongkol lisong 50 kg. KM. Cari Sahabat memiliki jumlah hari laut selama 8 hari, ABK sebanyak 6 orang dan sampan sebanyak 6 unit, hasil tangkapan terdiri dari ikan cakalang sebanyak 2125 kg, *yellowfine* tuna 141 kg dan lemadang 19 kg. Jumlah hari laut KM. Emas Intan,

selama 8 hari, dengan ABK 7 orang dan sampan sebanyak 7 unit, hasil tangkapan terdiri dari ikan cakalang sebanyak 866 kg, *yellowfine* tuna 786 kg, tongkol lisong 73 kg dan lemadang 43 kg. KM. Berlian, jumlah hari laut selama 7 hari, ABK 10 orang dan sampan sebanyak 8 unit, hasil tangkapan terdiri dari

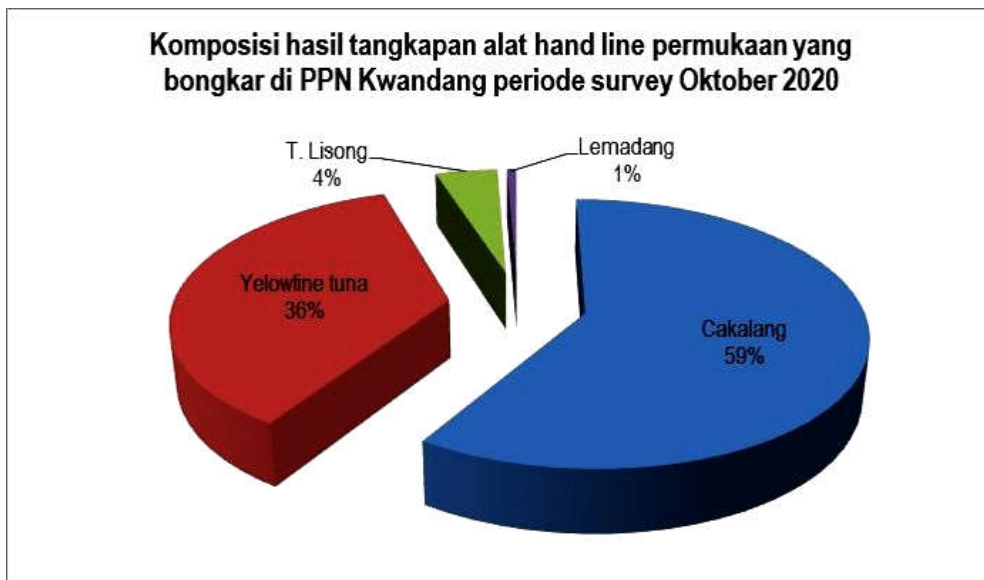
ikan cakalang sebanyak 500 kg, *yellowfine* tuna 400 kg dan tongkol lisong 44 kg. Jumlah hari laut KM Inshaallah, selama 10 hari, dengan ABK 7 orang dan sampan sebanyak 6 unit, hasil tangkapan terdiri dari ikan cakalang sebanyak 1499 kg, *yellowfine* tuna 1200 kg, tongkol lisong 352 kg dan lemadang 12 kg, (Tabel 1).

Tabel 1. Ringkasan data pengamatan kapal bongkar di PPN Kwandang Gorontalo Utara selama survei Oktober 2020.

No	Nm Kpl	Hari laut	Jlh ABK	Jlh Sampan	Cakalang	Yellowfine tuna	T. Lisong	Lemadang
1	KM. Istiqomah	9	10	10	1500	1200		7
2	KM. Bukit Arafah	5	9	9	610	605	50	
3	KM. Cari Sahabat	8	6	6	2125	141		19
4	KM. Emas Intan	8	7	7	866	786	73	43
5	KM. Berlian	7	10	8	500	400	44	
6	KM. Inshaallah	10	7	6	1499	1200	352	12

Komposisi hasil tangkapan dari keenam armada *hand line* permukaan yang berhasil didata terdiri dari

ikan cakalang sebanyak 59% madidihang sebanyak 36%, tongkol lisong 4% dan lemadang 1% (Gambar 4).



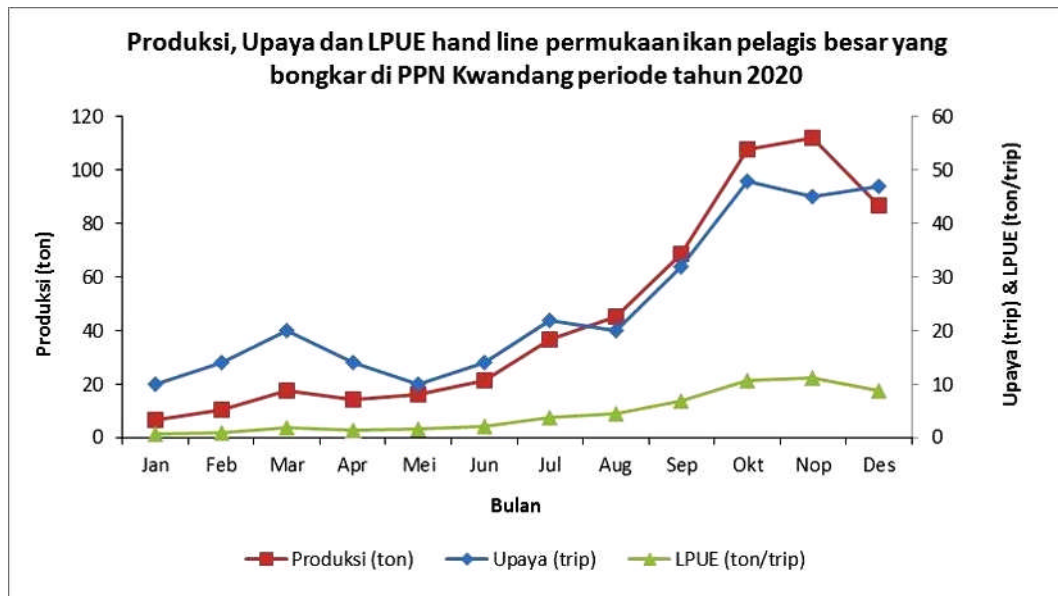
Gambar 4. Komposisi hasil tangkapan alat *hand line* permukaan yang bongkar berbasis di PPN Kwandang periode survei Oktober 2020.

Produksi, Upaya dan LPUE (landing per unit effort)

Berdasarkan data dari PPN Kwandang tahun 2020 tercatat sebanyak 35 unit armada *hand line* permukaan ikan pelagis besar yang melakukan pembongkaran dipelabuhan tersebut, dengan ukuran 3-19 GT. Total hasil tangkapan selama tahun 2020 tersebut sebanyak 544,52 ton, dimana tren produksi hasil tangkapan selama bulan Januari-Desember cenderung meningkat walaupun pada bulan Desember mengalami penurunan akan tetapi tidak terlalu signifikan. Produksi hasil tangkapan tertinggi diperoleh pada bulan November sebesar 112,3 ton dan terendah

pada bulan Januari sebesar 6,8 ton, sedangkan tren upaya penangkapan yang terjadi juga cenderung meningkat terus dari bulan Januari-Oktober dan pada bulan November-Desember sedikit mengalami penurunan. Pada bulan November walaupun upaya penangkapan mengalami penurunan akan tetapi hasil tangkapan semakin meningkat yang juga diikuti dengan meningkatnya LPUE. Hal ini menunjukkan bahwa kelimpahan ikan di Laut Sulawesi bagian Utara Kwandang pada bulan tersebut sedang berlimpah. Total upaya penangkapan sebesar 296 trip, upaya penangkapan tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 48 trip dan terendah pada bulan Januari dan Mei yaitu sebesar 10 trip. Sedangkan tren LPUE yang

terjadi juga mengikuti pola fluktuasi produksi hasil tangkapan rata-rata LPUE sebesar 54,45 ton/trip dan LPUE tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 11,2 ton/trip dan terendah pada bulan Januari sebesar 0,68 ton/trip (Gambar 5).



Gambar 5. Produksi, Upaya dan LPUE *hand line* permukaan ikan pelagis besar yang bongkar di PPN Kwandang tahun 2020.

KESIMPULAN

1. Alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan pelagis besar di Kwandang salah satunya adalah pancing ulur permukaan. Pancing ulur turun ke dalam air (lokasi ikan) 30-40 meter, dengan menggunakan mata pancing nomor 15, dan dalam satu tali utama terdapat 7 mata pancing.
2. Komposisi hasil tangkapan terdiri dari ikan cakalang, tuna, tongkol lisong dan lemadang
3. Armada yang digunakan terbuat dari kayu dan memiliki ukuran 3-19 GT, daerah penangkapan 70-150 mil, operasi penangkapan dilakukan oleh 6-10 orang ABK dengan sampan bantu.
4. Musim penangkapan terjadi pada bulan Oktober-Desember, LPUE tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 11,2 ton/trip dan terendah pada bulan Januari sebesar 0,68 ton/trip

PERSANTUNAN

Tulisan ini merupakan bagian dari hasil kegiatan Pengkajian Habitat, Biologi dan Stok Sumber Daya Ikan Serta Karakteristik Perikanan di WPP 716 (Laut Sulawesi) Tahun Anggaran (TA) 2020 Balai Riset Perikanan Laut, Cibinong.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2000). *The Living Marine Resources of The Western Pasific*. Volume 6. Bony fishes part 4 (Labridae to Latimeriidae), estuarine crocodiles, sea turtles, sea snakes and marine mammals). FAO Species Identification Guide For Fisheries Purpose. ISSN 1020-6868:3721-3764p.
- Carpenter, K.E. & V. H. Niem. (1998). *FAO Species identification guide for fishing purposes*. The living marine resources of the Western Central Pacific. Vol. 2. Cephalopods, crustaceans, holoturians and shark. FAO, Rome: 1194-1366.
- Itano, David G. (2004). Buku Panduan untuk Identifikasi Ikan Madidihang dan Tuna Mata besar dalam keadaan Segar. *Pelagic Fisheries Research Program*. University of Hawaii. JIMAR. Honolulu, Hawaii USA. p. 28. (Unpublish)